

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI ABSENSI PEGAWAI HONORER BERBASIS WEB PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN CIREBON

Nurul Maulidiyani, Raditya Danar Dana,

Program Studi Manajemen Informatika D3, STMIK IKMI Cirebon
Jl. Perjuangan No.10B, Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 4513
nmaulidiyani23@gmail.com

ABSTRAK

Dalam dunia kerja, absensi merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan suatu perusahaan atau instansi pemerintah, hal ini berkaitan dengan kedisiplinan pegawai. Besarnya ketidakhadiran juga mempengaruhi kinerja setiap pegawai, salah satunya pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan absensi yang diterapkan pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon saat ini masih dengan sistem manual yaitu dengan bantuan media buku, sehingga dapat dinilai kurang optimal seperti dalam proses pencarian informasi pegawai yang tidak valid. Selain itu, penggunaan sistem manual dapat menyebabkan penipuan, kehilangan, dan kerusakan data yang diproses karena tidak saling terstruktur. Karena banyaknya permasalahan di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon maka dibuatlah sistem informasi presensi online. Metode yang digunakan untuk membangun aplikasi ini berupa kumpulan data yang meliputi metode wawancara dan perancangan. Sedangkan metode pengembangan perangkat lunak dengan menggunakan metode pendekatan SDLC yaitu metode waterfall. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem informasi absensi online. Selain itu, untuk mempermudah dan mempercepat pemantauan kinerja pegawai melalui sistem online pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon sehingga dapat manage pekerjaan absensi pegawai secara cepat, akurat dan tepat. Hasil dari pembuatan sistem informasi absensi pegawai online ini dapat menggantikan absensi manual dan memberikan kemudahan dalam proses absensi, pencarian informasi dan rekap absensi.

Kata kunci: sistem informasi, absensi pegawai, berbasis web

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era globalisasi ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Karena perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, setiap pekerjaan khususnya di sebuah instansi atau perusahaan membutuhkan komputer yang dapat menunjang keberhasilan. Absensi pegawai berbasis web adalah salah satu contoh cara kerja IT.

Kehadiran merupakan salah satu syarat yang sangat penting bagi pegawai di tempat kerja, khususnya pada suatu instansi atau perusahaan dimana ketidakhadiran setiap pegawai dikaitkan dengan kedisiplinan kerja, proses absensi pegawai ini dapat dianggap kurang baik jika masih menggunakan cara manual. Alhasil, sistem absensi pegawai berbasis web ini dibuat yang digunakan untuk proses absensi agar dapat berfungsi secara real time dengan menggunakan teknologi komputerisasi. [1]

Pada penelitian sebelumnya yang diterapkan oleh Utami Ariyanti dan Sinta Karmila. mengimplementasikan sistem informasi pengembangan presensi online berbasis web di Kantor Desa Nagreg pada artikel tahun 2022 yang dimuat di jurnal Sistem Informatika dengan judul *Sistem Informasi Absensi Pegawai Berbasis Web di Kantor Desa Nagreg*. Kendala dari jurnal ini adalah absensi, dimana absensi masih menggunakan sistem manual sehingga tidak berjalan dengan baik dan efektif,

selain itu membutuhkan waktu yang lama dalam proses pencarian data dan laporan rekapitulasi data. Metode yang di gunakan yaitu pendekatan SDLC juga dikenal sebagai metode waterfall. Pengembangan perangkat lunak harus mengikuti metode waterfall, yang membutuhkan pelaksanaan tugas secara berurutan dari desain konsep hingga pengujian. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Utami Ariyanti dan Sinta Karmila, sistem informasi absensi berbasis web ini untuk memastikan pegawai dapat melakukan pekerjaannya secara maksimal dan meminimalisir permasalahan absensi. Selain itu, sistem ini dapat dengan mudah mencari data, mengolah data pegawai, dan merekap absen setiap bulannya.[2]. Berdasarkan temuan penelitian ini, akan dikembangkan sistem absensi online berbasis web dengan metode waterfall agar lebih mudah digunakan oleh setiap pegawai Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam melakukan proses absensi harian dan mampu mengatur waktu sehingga karyawan tidak lagi memiliki alasan untuk absen atau proses absensi.

Absensi dengan sistem manual ini berdampak pada proses kehadiran para pegawai seperti pencarian informasi dan rekapitulasi absensi, hal ini berkaitan dengan tingginya ketidakhadiran setiap tahunnya. Berikut adalah data absensi pegawai honorer 5 tahun terakhir pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon.

Tabel 1. Data absensi pegawai honorer

No	Tahun	Jumlah Pegawai	Sakit	Izin	Alpha	Jumlah Ketidakhadiran
1	2018	22	97	52	27	176
2	2019	24	82	67	16	165
3	2020	25	89	82	53	224
4	2021	25	78	96	57	231
5	2022	27	89	93	51	235

Berdasarkan dari data absensi tersebut diketahui bahwa proses absensi dengan sistem manual mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dari data 5 tahun tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 sebanyak 176 ketidakhadiran, ditahun 2019 mengalami penurunan yaitu dengan jumlah 165, pada tahun berikutnya yaitu 2020 sampai dengan tahun 2022 terus mengalami peningkatan ketidakhadiran dimana pada tahun 2020 ketidakhadiran mencapai 224, ditahun 2021 mencapai 231 ketidakhadiran, dan pada tahun 2022 lalu ketidakhadiran mencapai angka 235. Besarnya tingkat absensi tersebut dapat menurunkan kinerja setiap pegawai. Adanya masalah absensi yang setiap tahunnya mengalami kenaikan maka dikembangkannya sistem presensi online yang dapat bekerja secara realtime sehingga para pegawai dapat memanage waktunya dengan baik serta kedisiplinan pegawai yang akan terus meningkat karena adanya presensi online ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan absensi yang diterapkan pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon saat ini masih dengan sistem manual yaitu dengan bantuan media buku, sehingga dapat dinilai kurang optimal seperti dalam proses pencarian informasi pegawai yang tidak valid. Selain itu, penggunaan sistem manual dapat menyebabkan penipuan, kehilangan, dan kerusakan data yang diproses karena tidak saling terstruktur. Masalah lain menggunakan absensi dengan sistem manual adalah rekapitulasi absensi bulanan. Selain itu penggunaan absensi yang masih menggunakan sistem manual dapat memicu beberapa masalah dan kesalahan dalam pengolahan data absensi. Karena banyaknya permasalahan di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon maka dikembangkannya sistem informasi presensi online berbasis web. Teknologi ini dipilih karena dapat berjalan di sistem operasi apapun asalkan memiliki akses internet dan tidak membutuhkan spesifikasi komputer yang tinggi untuk menggunakan aplikasi berbasis website, maka dipilihlah teknologi website untuk Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. Pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon diharapkan masalah kehadiran dapat dikurangi dengan adanya sistem informasi ini.[2]

Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mempermudah dalam proses absensi bagi setiap pegawai sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan, kehilangan dan kerusakan pada data

absensi. Selain itu bertujuan agar proses rekapitulasi pada data di setiap bulan serta disetiap tahunnya dapat dinilai lebih akurat dan berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga kinerja para pegawai mengenai absensi online dapat bekerja secara maksimal.

Oleh karena itu diusulkan tugas akhir dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Pegawai Honorer Berbasis Web pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon “. Adapun yang menjadi alasan dilakukannya tugas akhir ini dengan judul tersebut karena pada lokasi penelitian yaitu Dinas Sosial Kabupaten Cirebon memiliki problem dalam proses absensi yang masih menggunakan sistem manual sehingga proses tersebut dapat dinilai kurang baik. Dengan adanya sistem informasi yang dikembangkan melalui judul penelitian ini bahwa absensi berbasis web memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu kehadiran para pegawai, karena dengan menggunakan presensi online maka proses absensi dapat bekerja dengan maksimal dan lebih mudah dalam melakukan pencarian informasi data, pengolahan serta rekapitulasi data.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perancangan

Rusdi Nur dkk. (2018) menyatakan bahwa perancangan adalah proses pembuatan sistem baru. Menurut Mulyani (2017), suatu sistem baru membutuhkan desain sistem sebagai suatu proses. Tujuan perancangan adalah untuk menghasilkan sistem yang tepat yang menghadirkan gambaran desain yang jelas. [3]. Pressman mendefinisikan bahwa perancangan sebagai peran penting dalam aplikasi atau program pengembangan sistem informasi. [4].

2.2. Sistem Informasi

Sistem adalah suatu kesatuan yang dapat berupa benda nyata maupun benda abstrak yang tersusun dari sejumlah bagian atau unsur yang saling berhubungan. Ketika berbicara tentang sistem secara keseluruhan, yang dimaksud adalah satu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu agar sistem dapat bekerja dengan baik dan efisien. Upaya untuk mengkoordinasikan suatu proses untuk menemukan solusi adalah respon sistematis lainnya [5]. Dapat disimpulkan bahwa sistem adalah aktifitas yang memiliki keterkaitan atau jaringan kerja yang dilakukan suatu objek yang memiliki hubungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Informasi, di sisi lain, adalah produk dari proses nyata yang menghasilkan huruf dan angka, yang masing-masing memiliki arti. Sumber daya yang sering bertugas mengumpulkan data, menyebarkan informasi, dan menganalisis data untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan dikenal sebagai sistem informasi [5]. Terdapat definisi lain dari sistem informasi yaitu mengacu pada metode terstruktur untuk memasukkan, mengendalikan, dan melaporkan informasi tertentu dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya [6].

2.3. Absensi

Dalam suatu organisasi atau bisnis, absensi adalah suatu kehadiran yang diadakan dengan maksud agar setiap karyawan dapat disiplin, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas setiap karyawan dalam bekerja [7]. Hal ini sangat membantu agar absensi dapat dikontrol oleh lembaga sesuai dengan kegunaannya, menurut pendapat yang lain, karena absensi merupakan kebiasaan bagi setiap pegawai baik itu instansi atau perusahaan yang hadir [8]. Absensi atau kehadiran adalah salah satu proses pendataan, bagian dari laporan di sebuah institusi, instansi atau perusahaan. Atau komponen yang berisi data-data kehadiran yang disusun sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari apabila sewaktu-waktu dibutuhkan. Absensi memiliki beberapa jenis diantaranya absensi manual dan absensi non manual

2.4. Pegawai

Pegawai adalah seseorang yang bekerja pada suatu instansi atau perusahaan swasta atau negeri dan berhak menerima upah setelah mengikuti tata cara yang ditetapkan oleh pihak-pihak yang masih mempunyai hubungan [7].

2.5. Web

Halaman yang digunakan untuk menampilkan program yang dikembangkan dikenal sebagai web atau website. Website adalah layanan yang menghubungkan komputer dengan internet. Ini adalah metode yang dapat menampilkan hasil program dalam bentuk teks, gambar, suara, video dan media lainnya, dan memiliki keunggulan menghubungkan tautan dalam satu dokumen [9].

2.6. Metode Waterfall

Metode Waterfall termasuk kedalam pendekatan SDLC (System Development Life Cycle) yaitu metode untuk pengembangan sistem. Pengembangan sistem, seperti yang didefinisikan oleh SDLC itu sendiri, dapat mengubah pendekatan pengembangan sistem lainnya dari tahun ke tahun.[10]. Metode waterfall di sisi lain, adalah sistem untuk pengembangan perangkat lunak yang mengintegrasikan analisis masalah dan kebutuhan, implementasi, serta pengujian dan pemeliharaan sistem [11].

3. METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data absensi pegawai honorer, tempat penelitian ini yaitu Dinas Sosial Kabupaten Cirebon yang beralamat di Jl. Sunan Drajat No.16 Sumber. Penelitian dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022 sampai dengan 5 September 2022.

Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder, data primer yaitu sumber data yang dimana dilakukannya penelitian ini secara langsung melalui observasi dan wawancara

dengan salah satu pegawai Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. Sedangkan data sekunder yang didapat pada penelitian ini berupa dokumen absensi pegawai honorer dan data pegawai honorer.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan pertama kali adalah observasi. Observasi merupakan aktifitas atau suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung untuk meneliti suatu tugas atau penelitian ditempat yang akan diteliti, pada kasus penelitian ini tempat yang dikunjungi adalah Dinas Sosial Kabupaten Cirebon pada tanggal 6 Juni 2022 sampai dengan 5 September 2022, sejauh ini permasalahan yang ada dilokasi penelitian adalah mencari data absensi.

b. Wawancara

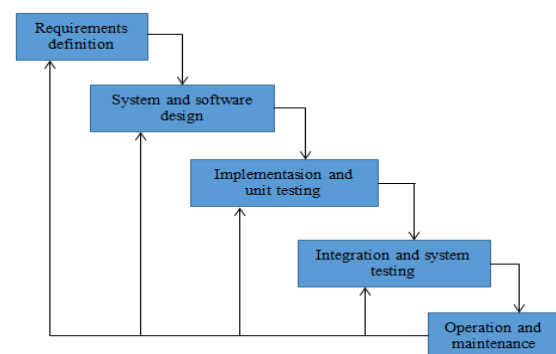
Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara, wawancara merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang dilakukan dalam melengkapi laporan ini. Yang mana penelitian ini mewawancarai beberapa pegawai, staff dan pembimbing serta orang-orang yang berkaitan dengan hal ini. Proses wawancara ini dilakukan dengan salah satu pegawai yaitu Bapak Ari Hariadi, S.Kom.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang akan mencari data dan informasi dalam dokumen-dokumen dari instansi yang dapat membantu penelitian. Selain itu juga akan dicari landasan teori dari perpustakaan dan jurnal-jurnal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3. Tahapan Perancangan

Metode waterfall adalah metode yang paling sering digunakan dalam pembuatan sistem informasi, metode ini disebut juga dengan metode pendekatan SDLC yang relatif, metode ini memiliki beberapa fase utama yaitu [11].



Gambar 1. Metode waterfall

Dari gambar diatas dapat dilihat dari uraian sebagai berikut :

1. Requirements definition

Tahap pertama yaitu requirements definition disebut juga dengan analisa data yang merupakan pemrosesan data dan berfokus pada software untuk melayani suatu kebutuhan sistem layanan dengan tujuan yang sudah ditetapkan, seperti kebutuhan sistem, analisa dokumen, observasi dan wawancara.

2. System and Software Design

System and Software Design merupakan sebuah desain sistem yang memiliki pengertian yaitu suatu penggambaran atau sketsa sebelum dikembangkan nya sebuah program atau setelan dari beberapa peraturan yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh. Pada tahap perancangan ini dibutuhkan sebuah sistem perangkat keras atau sistem perangkat lunak yang dapat membentuk komposisi secara menyeluruh.

3. Implementation and Unit Testing

Implementation and Unit Testing dapat disebut juga dengan kode program yang memiliki definisi yaitu salah satu program yang dapat dibaca oleh manusia dengan menggunakan bahasa pemrograman, dalam tahapan ini maka proses yang dilalui nya adalah dengan coding sehingga dapat di nyatakan sebagai serangkaian atau sebuah unit program. Tahapan ini harus melalui atau melibatkan pengujian yang mempunyai spesifikasi yang memenuhi dalam verifikasi. Pada tahap ini menggunakan perangkat lunak xampp dengan MySql sebagai databasenya.

4. Integration and System Testing

Integration and System Testing atau pengujian program merupakan salah satu riset yang dilakukan untuk menguji beberapa perangkat lunak agar mendapatkan informasi mengenai kualitas dari program yang diuji. Atau unit-unit yang harus diuji cobakan kedalam sistem.

5. Operation and Maintenance

Pada tahapan ini disebut juga dengan pemeliharaan program atau merupakan tahapan yang prosesnya paling panjang. Karena sistem ini merupakan sistem yang digunakan secara nyata. Penelitian ini merupakan program untuk mengembangkan sistem absensi pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. Dalam kurun waktu semuanya harus sudah terdokumentasi, dokumentasi yang baik akan mempermudah dalam pemeliharaan program dan pengembangan sistem.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Sistem yang Berjalan

Pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon, prosedur sistem absensi yang selama ini digunakan masih dianggap belum efektif karena banyaknya kesalahan yang terjadi saat menggunakan media buku ini untuk menginput data absensi.

Petugas melakukan absensi setiap hari disetiap bidang terutama untuk pegawai honorer, dimana pegawai menuliskan namanya untuk melakukan absensi, kemudian petugas menginput hasil absensi tersebut ke dalam excel. Petugas dapat mengetahui

tingkat kehadiran pegawai honorer di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon berdasarkan data yang terkumpul.

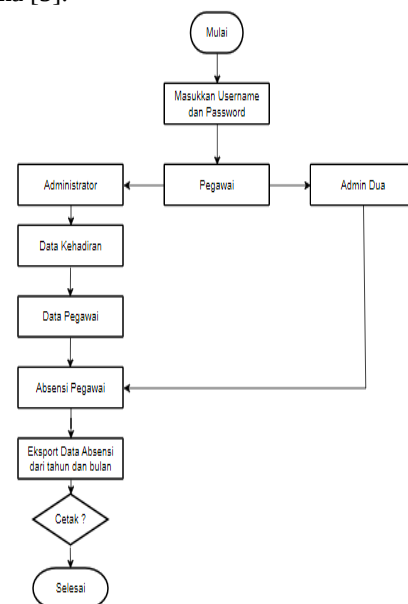
4.2. Analisa Sistem Baru

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap sistem yang sedang berjalan, terdapat beberapa kendala. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pengembangan sistem informasi kehadiran pegawai untuk menghindari kendala tersebut dan memungkinkan sistem berfungsi dengan cepat, tepat, efektif, dan efisien.

Gambaran umum sistem yang diajukan pada saat proses perancangan adalah untuk membuat suatu sistem informasi yang nantinya dapat dikelola oleh pegawai honorer di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon.

4.3. Flowchart

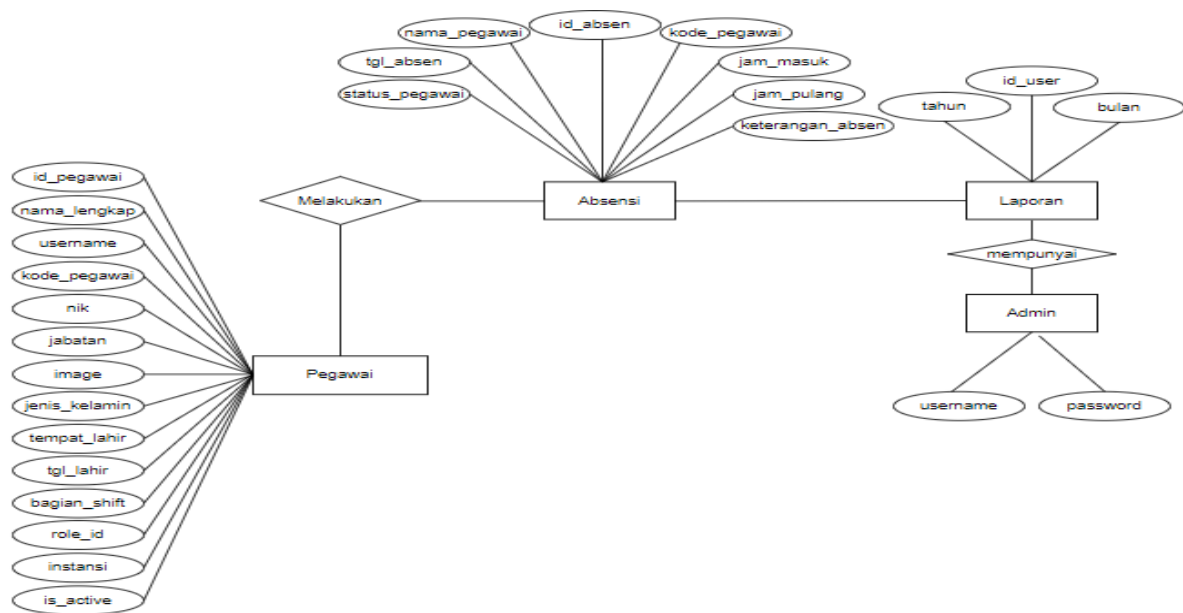
Pada pembahasan ini merupakan alur kerja sistem informasi absensi pegawai menggunakan flowchart pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. Flowchart adalah diagram yang menyertakan instruksi dan sering menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi adanya masalah tertentu, representasi grafis dari logika dan alur program (Hutagalung et al., 2019, hlm. 66). Menurut R. K. S. Putra (2019, p. 195), diagram alir buatan pengguna adalah metode untuk menggambarkan proses sistem secara grafis dalam notasi standar yang sederhana [5].



Gambar 2. Flowchart

4.4. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan informasi untuk menyajikan suatu entitas berupa hubungan antara setiap data yang dirancang, dilaksanakan, dan disimpan [12]. Pada perancangan ERD ini menyatakan tipe data yang saling berhubungan antar relasi tabel yang digunakan, contoh nya pada ERD ini yang terdapat 4 entitas yaitu pegawai, absensi, laporan dan admin.



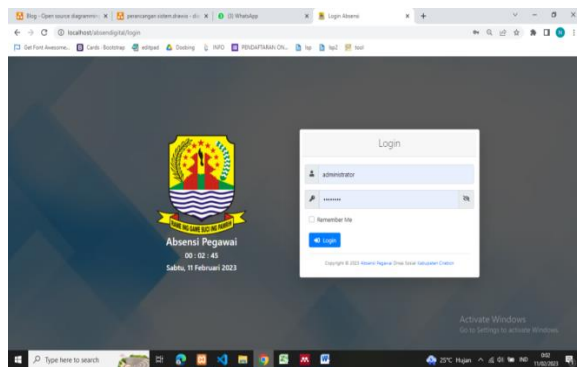
Gambar 3. Entity relationship diagram

4.5. Implementasi Sistem

Implementasi rancangan antarmuka pengguna sistem informasi absensi pegawai honorer berbasis web pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon terdiri dari:

a. Halaman Login Admin

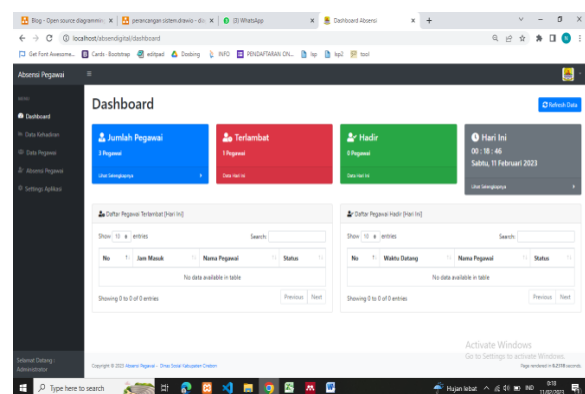
Halaman Login merupakan hal yang paling utama untuk menjalankan sebuah program. Dimana pada tampilan ini user harus memasukkan data terlebih dahulu berupa username dan password.



Gambar 4. Halaman login admin

b. Halaman Dashboard

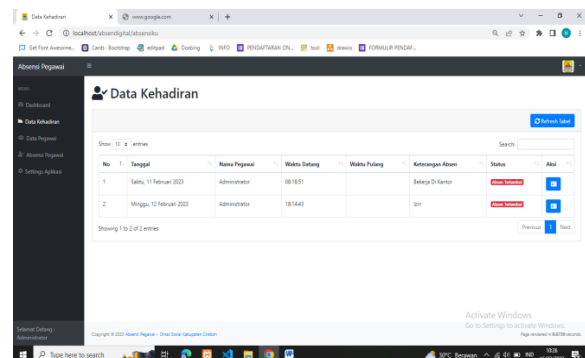
Halaman dashboard merupakan tampilan yang berisi informasi mengenai data-data yang terkait didalam sebuah aplikasi tersebut. Berikut tampilan halaman dashboard.



Gambar 5. Halaman dashboard admin

c. Halaman Data Kehadiran

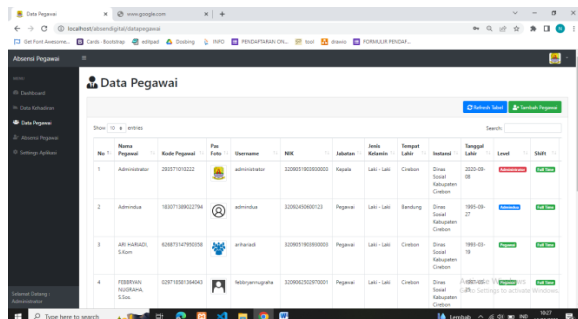
Dalam membuat sistem ini terdapat menu data kehadiran dimana pada menu ini administrator dapat melihat data kehadiran pada setiap pegawai yang melakukan absen masuk maupun absen untuk pulang.



Gambar 6. Halaman data kehadiran

d. Halaman Data Pegawai

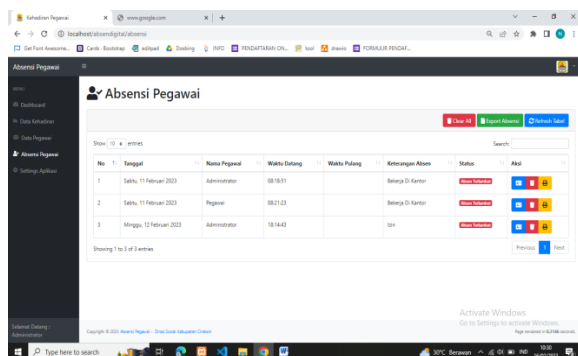
Data pegawai merupakan salah satu fitur yang berwenang untuk memegang kendali dalam mengelola data pribadi setiap para pegawai agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembuatan program. Berikut halaman data pegawai



Gambar 7. Halaman data pegawai

e. Halaman Data Absensi

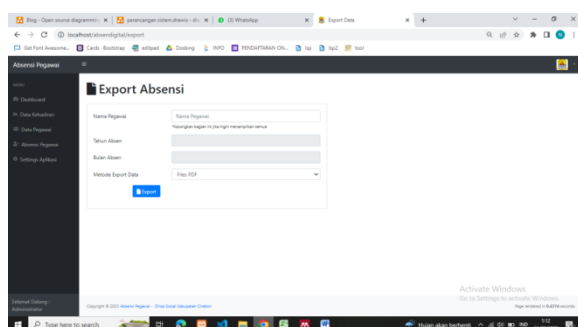
Pada tampilan absensi pegawai user dapat melihat data absensi pegawai, untuk mengetahui sudah melakukan absen atau belum dilakukannya absen. Baik untuk absen masuk maupun absen pulang, berikut tampilan data absensi pegawai.



Gambar 8. Halaman data absensi

f. Halaman Export Absensi

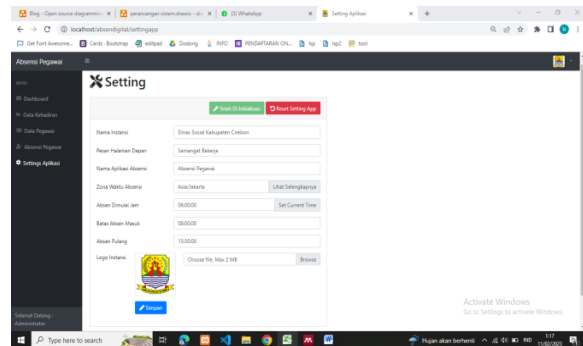
Tampilan ini merupakan export data absensi yaitu admin dapat mengexport data absensi dengan kata lain laporan data absensi dari keseluruhan data pegawai bekerja dengan memasukkan tahun serta bulan untuk di cetak. Berikut merupakan tampilan export data absensi.



Gambar 9. Halaman export data absensi

g. Halaman Setting Aplikasi

Terdapat menu setting aplikasi, dimana dapat melakukan perubahan yang hanya dapat dilakukan oleh administrator. Berikut tampilan halaman setting aplikasi.



Gambar 10. Halaman setting aplikasi

4.6. Pengujian Perangkat Lunak

Untuk memastikan bahwa program dikembangkan tanpa kesalahan (bug), setiap program harus menjalani pengujian individual. Walaupun pengujian belum selesai, masih ada beberapa bug, jadi tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya. Namun, pengujian harus dilakukan untuk mengurangi kesalahan, dan mungkin itu akan terjadi. Pengujian blackbox digunakan dalam pengujian aplikasi presensi untuk mencari kekurangan dan memastikan aplikasi berjalan sebagaimana mestinya [13]. Selain itu, Pengujian BlackBox menguji fungsionalitas perangkat lunak tanpa menguji desain atau kode.

a. Hasil pengujian sistem login

Hasil uji coba yang pertama dengan menggunakan black box yaitu pada login, dimana sistem login berfungsi sebagaimana fungsinya.

Tabel 2. Hasil uji sistem login

No	Aktifitas pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil uji	Kesimpulan
1	Membuka sistem	Tampilan halaman login	Halaman Login	✓
2	Input username dan password (berhasil)	Tampilan menu utama	Halaman menu utama	✓
3	Input username dan password (gagal)	Tampilan pesan error	Halaman login yang berisi pesan password atau username salah/akun tidak terdaftar	✓

b. Hasil pengujian sistem absensi

Ditahap ini dapat dilihat bahwa hasil uji pada sistem absensi yang menggunakan pengujian blackbox berjalan sebagaimana mestinya.

Tabel 3. Hasil uji sistem absensi

No	Aktifitas pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil uji	Kesimpulan
1	Klik button absen	Tampilan pesan absen berhasil	Pesan absen sukses (sudah absen)	√
2	Klik button absen	Tampilan pesan absen berhasil	Pesan absen sukses (absen terlambat)	√

- c. Hasil pengujian menu data pegawai
Dapat dilihat pada hasil pengujian menu data pegawai dimana setiap button yang ada dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Tabel 4. Hasil uji menu data pegawai

No	Aktifitas pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil uji	Kesimpulan
1	Klik button tambah pegawai	Tampilan form tambah data pegawai	Menampilkan halaman tambah pegawai	√
2	Klik button icon edit pegawai	Menampilkan form edit pegawai	Sistem berjalan sesuai dengan fungsinya	√
3	Klik button icon verifikasi (sudah terverifikasi)	Menampilkan pesan user verifikasi berhasil	Sistem berjalan sesuai dengan fungsinya	√
4	Klik button icon verifikasi (belum terverifikasi)	Menampilkan pesan user sudah diaktivasi	Sistem berjalan sesuai dengan fungsinya	√
5	Klik button icon hapus	Menampilkan pesan user akan dihapus?	Tampilan data berhasil dihapus	√

- d. Hasil pengujian menu absensi pegawai
Dibawah ini merupakan hasil uji dari menu absensi pegawai pada sistem informasi absensi pegawai. Dimana didalamnya terdapat button clear, button export absensi, input data export, button icon untuk preview absensi, button icon hapus absensi, button icon cetak absensi pegawai.

Tabel 5. Hasil uji menu absensi pegawai

No	Aktifitas pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil uji	Kesimpulan
1	Klik button export absensi	Tampilan halaman export absensi	Sistem berjalan sesuai dengan fungsinya	√
2	Input data export absensi	Menampilkan halaman cetak absen pegawai	Sistem berjalan sesuai dengan fungsinya	√
3	Klik button	Tampilan print absensi	Sistem berjalan	√

No	Aktifitas pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil uji	Kesimpulan
	icon cetak absensi pegawai		sesuai dengan fungsinya	
4	Klik button icon hapus absensi	Menampilkan pesan hapus pesan ini	Tampilan pesan absensi berhasil dihapus	√
5	Klik button clear all	Tampilan pesan apakah hapus semua absen	Menampilkan pesan data berhasil dihapus	√

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari implementasi sistem absensi pegawai honorer berbasis web dapat disimpulkan bahwa sistem ini dapat mempermudah pengelolaan data pegawai, data absensi dan rekapitulasi absensi disetiap bulannya. Selain itu dapat manage waktu para pegawai dalam melakukan proses absensi. Antara administrator harus bekerja sama dalam proses pencarian data yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap rekapan data pegawai agar tidak terjadinya kesalahan saat menginput data pegawai pengelola harus lebih berhati-hati. Selain itu, sistem informasi ini dapat mempermudah agar manajemen mendapatkan informasi yang akurat terkait absensi data pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. S. Novi Wulandari, "Implementasi QRCode untuk Sistem Informasi Absensi Kependidikan Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi," *JIMIKA (Jurnal Inform. MI KA)*, vol. 5, no. 2, pp. 53–62, 2021, [Online]. Available: <https://journal.almuslim.ac.id/index.php/jki/article/view/3>
- [2] U. Aryanti and S. Karmila, "Sistem Informasi Absensi Pegawai Berbasis Web di Kantor Desa Nagreg," *Intern. (Information Syst. Journal)*, vol. 5, no. 1, pp. 90–101, 2022, doi: 10.32627/internal.v5i1.532.
- [3] R. Taufiq, R. R. Ummah, I. Nasrullah, and A. A. Permana, "Rancang Bangun Sistem Informasi Penggajian Pegawai Berbasis Web di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Tangerang," *J. Inform. Univ. Pamulang*, vol. 4, no. 4, p. 119, 2019, doi: 10.32493/informatika.v4i4.3951.
- [4] D. S. Pratomo and C. Budihartanti, "Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. Rancang Bangun Aplikasi Absensi Karyawan Menggunakan Metode QR Code Berbasis Mobile di PT Bayarna Teknologi Nusantara (Design and Build an Employee Attendance Application)," *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 6, no. 4, pp. 804–814, 2022, doi: 10.52362/jisamar.v6i4.921.
- [5] W. E. Setiawan, A. R. Putera, and A. Rozaq,

- “Aplikasi Absensi Karyawan Studi Kasus Cakra Entertainment Berbasis Web,” pp. 575–586, 2022.
- [6] R. P. Tumanggor, E. Asril, and Guntoro, “Sistem Informasi Absensi Karyawan Menggunakan Qr Code (Quick Response) di PT. Redes Jaya Perssada,” *J. Inf. Technol. Comput. Sci.*, pp. 20–29, 2022.
- [7] Y. Darnita, M. Miadsyah, and R. Toyib, “Aplikasi Absensi Kantor Camat Muara Sahung Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu Menggunakan QR Code dan Algoritma Sequential Search Pencarian Data Pegawai,” vol. 18, no. 2, pp. 247–252, 2022.
- [8] D. Prasetyo, I. Fitri, and A. Rubhasy, “Sistem Absensi Online Berbasis Web Dengan QR Code Secara Real Time Menggunakan Algoritma Vigenere Cipher,” *INTECOMS J. Inf. Technol. Comput. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 88–96, 2021, doi: 10.31539/intecom.v4i1.2411.
- [9] T. Triyono, R. Safitri, and T. Gunawan, “Perancangan Sistem Informasi Absensi Guru Dan Staff Pada Smk Pancakarya Tangerang Berbasis Web,” *SENSI J.*, vol. 4, no. 2, pp. 153–167, 2018, doi: 10.33050/sensi.v4i2.638.
- [10] B. N. Maharani, M. I. P. Nasution, and Triase, “Sistem Informasi Payroll Pegawai dengan Absensi QR Code,” *J. Inform. dan Teknol. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–35, 2021, doi: 10.25008/jitp.v1i1.9.
- [11] H. Rhomadhona, “Penerapan Teknologi QR Code Berbasis Web untuk Absensi Pegawai pada BKPSDM Kabupaten Tanah Laut,” *J. Hum. Teknol.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2018, doi: 10.34128/jht.v4i1.38.
- [12] V. Olindo and A. Syaripudin, “Perancangan Sistem Informasi Absensi Pegawai Berbasis Web Dengan Metode Waterfall (Studi Kasus : Kantor Dbpr Tangerang Selatan),” *Ilmu Komput. dan Sci.*, vol. 1, no. 01, pp. 17–26, 2022, [Online]. Available: <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/oktal%7C>
- [13] T. Muhamad, S. Suhardi, and H. Priyandaru, “Sistem Informasi Absensi Karyawan Pada Cv. Manha Digital Berbasis Android,” *J. Tek. Inf. dan Komput.*, vol. 5, no. 1, p. 60, 2022, doi: 10.37600/tekinkom.v5i1.378.